

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wahana bagi pihak yang memerlukan dana (*borrower*) dengan pihak yang kelebihan dana (*lender*). Bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu salah satunya adalah saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan, dengan menerbitkan saham maka memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk 'menjual' kepentingannya dalam bisnis dengan imbalan uang tunai. Saham menjadi media seorang investor untuk mempunyai suatu kepemilikan terhadap perusahaan dengan mengharapkan *return* berupa dividen atau *capital gain*. Perkembangan pasar modal di Indonesia terus meningkat hingga akhir tahun 2014 ini jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 hingga 2014 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan berkembangnya pasar modal di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pasar modal di Indonesia masih dapat mencerminkan pertumbuhan yang positif ditengah permasalahan ekonomi global yang ada, terbukti dalam sepuluh tahun terakhir IHSG di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 580,6 persen (*skalanews.com*).

Tabel 1.1
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2011-2014

Tahun	2011	2012	2013	2014
Indeks Harga Saham Gabungan	3.821	4.300	5.214	5.250 (hingga pertengahan tahun 2014)

Sumber: *idx.co.id* (diolah)

Pada tahun 2011 angkanya adalah 3,821. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 4,300. Lalu pada tahun 2013 angkanya mencapai 5,214 dan hingga pertengahan 2014 mencapai 5,250. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari angka Indeks Harga Saham Gabungan setiap tahunnya.

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan dalam suatu investasi saham. Jika harga saham suatu perusahaan naik, maka bisa jadi disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja yang di capai perusahaan dapat di lihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, ataupun membeli saham. Naiknya harga suatu saham dapat juga terjadi karena tingginya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Seringkali harga saham menjadi tolak ukur investor dalam membuat keputusan investasi karena investor diberikan gambaran untuk menyesuaikan dana yang dimiliki dengan saham yang diminati melalui harga saham.

Harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan permintaan akan saham tersebut berkurang. Sebaliknya, jika harga saham tersebut rendah maka jumlah permintaan saham akan meningkat. Harga saham yang tinggi akan menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham tersebut berkurang, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham (Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999). Pemecahan saham adalah kegiatan memecah nilai nominal suatu saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil sehingga jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Pemecahan saham menjadikan nilai pari atau nilai yang ditetapkan menjadi berubah, dilain pihak jumlah lembar saham yang beredar bertambah pula. Oleh karena itu jumlah nilai pari atau nilai yang ditetapkan secara keseluruhan tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian dari Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999) serta Chotyahani Hasna Rizka Fortuna (2010) menunjukkan bahwa apabila diuji pada total sampel secara keseluruhan, *share split* atau pemecahan saham tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson (1966) dan Wang Sutrisno et al. (2000) yang menunjukkan bahwa aktifitas pemecahan saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini lah yang membuat peneliti ingin menguji ulang mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham dengan menambahkan satu kondisi perekonomian makro

yaitu inflasi sebagai variabel independen yang juga ingin diuji pengaruhnya terhadap harga saham.

Banyak pengertian inflasi yang dapat kita jumpai pada beberapa sumber. Yaitu menurut Nopirin (1987), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998), inflasi dinyatakan sebagai kenaikan harga secara umum. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang, maka hal itu menjadikan pasar modal di Indonesia sangat rentan terhadap kondisi perekonomian negara baik yang makro maupun mikro. Misalnya saja krisis jatuhnya perekonomian di Indonesia pada awal tahun 1998 yang menyebabkan inflasi tinggi, sehingga membuat pasar modal di Indonesia menjadi anjlok dan tidak stabil karena inflasi mempengaruhi harga-harga saham di bursa pada saat itu. Pada saat itu tingkat inflasi rata-rata per tahun di Indonesia cukup tinggi walaupun belum pernah mencapai diatas sepuluh persen. Sedangkan inflasi di Malaysia, Singapura maupun Thailand relatif rendah dan merupakan negara-negara di ASEAN yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak harus diiringi dengan laju inflasi yang tinggi pula, seperti halnya yang dialami Indonesia (Tulus, T.H. Tambunan, Dr. 1996).

Tabel 1.2
TINGKAT INFLASI TAHUN 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Tingkat Inflasi (dalam bentuk persen)	6,96	3,79	4,30	8,38	3,71 (hingga pertengahan tahun 2014)

Sumber: *bi.go.id* (diolah)

Tabel diatas menunjukkan tingkat inflasi mulai tahun 2010 hingga 2014 yang angkanya sangat fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi di suatu negara jarang sekali memiliki angka yang konstan, bisa saja saat ini rendah namun di tahun berikutnya akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Sensitivitas Inflasi Dan Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah tingkat sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pemecahan saham berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh yang diberikan oleh tingkat sensitivitas inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh yang diberikan oleh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *go public* tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi emiten

Memberikan informasi bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang yang berkaitan dengan saham.

2. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pada saham berdasarkan tingkat harga saham dan *return* saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan memperhatikan pula tingkat inflasi yang sedang terjadi sebelum menentukan pilihan investasinya.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa wawasan mengenai pengaruh tingkat sensitivitas inflasi dan pemecahan saham terhadap harga saham perusahaan *go public*.

4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk meneliti perubahan harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menjadi tambahan koleksi jurnal dan skripsi di perpustakaan dan dapat pula dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun penelitian ini penulis akan membagi dalam beberapa tahap bab secara berurutan. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang disusun secara sistematis. Pembagian bab-babnya secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang antara lain meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini

dan teori-teori yang mendukung penelitian, seperti definisi saham, pemecahan saham, serta tingkat sensitivitas inflasi. Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian teoritis yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah desain penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data dan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian-uraian hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan statistik. Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasilnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan penelitian ini dimana pada bagian ini akan diungkap mengenai kesimpulan penelitian, batasan penelitian, serta saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang.